**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif deskriptif adalah hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang berbentuk narasi, kemudian dari analisis yang telah dilakukan diambil suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas dan kreativitas anak serta guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa:

PTK adalah sebuah kegiatan peneliti yang dilakukan oleh guru dikelanya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Di bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan, kerena sangat bermanfaat bagi guru untukmeningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru dilapangan, guru sebagai peneliti tetap melaksanakan tugas sehari-harinya, namun melakukan tindakan dalam memperbaiki pembelajaran di kelas. Esensi penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap kontak situasi sosial yang dicirikan dengan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas tindakan.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal angka melalui media puzzle pada anak kelompok B PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar

**C Setting Penelitian**

1. **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar dengan alokasi waktu satu bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah kerena PTK memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif dikelas.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar yang berjumlah 13 anak didik dan 2 orang guru, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. tindakan ini dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai observer. Peneliti memilih kelompok B sebagai objek peneliti kerena berdasarkan pertimbangan: (1) di PAUD ini belum pernah dilakukan peneliti tentang penerapan perkembangan kognitif dalam mengenal angka melalui media puzzle, (2) adanya dukungan dari kepala PAUD dan guru PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar Utamanya guru kelompok B untuk melakukan penelitian dengan judul perkembangan kognitif dalam mengenal angka melalui media puzzle TK Teratai UNM Kota Makassar.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilakukan dalam 2 (dua) siklus, yaitu setiap siklusnya diadakan 2 (dua) kali pertemuan. Serta tiap siklus mempunyai 4 tahapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut secara berurutan dalam setiap siklus.

1. **Pelaksanaan Siklus**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan indikator yang tercapai dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menyusun puzzle di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

Berikut ini digambarkan bagan prosedur penelitian sebagai berikut :



Pelaksanaan

Refleksi

***SIKLUS*** *I*

Perencanaan



Pengamatan



Perencanaan

Pelaksanaan

***SIKLUS II***

Refleksi



Pengamatan

Kesimpulan

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2012:16)

Pelaksanaan penelitian berlangsung dua siklus dan rincian kegiatan setiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus pertama

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Menentukan tema pembelajaran
2. Membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.
3. Menyiapkan lagu-lagu yang dinyanyikan
4. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan.
5. Mengalokasikan waktu
6. Menyiapkan lembar observasi atau instrument penilaian.
7. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang dibuat, kegiatan yang dilakukan di kelas adalah melaksanakan tindakan yaitu mengenalkan angka dengan media puzzle. Dalam pelaksanaan penelitian ini pengamat dibantu oleh dua orang kolaborator yang bertugas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.

1. Tahap observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati guru dalam mengajar dan mengamati anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media puzzle pada anak kelompok B PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

d. Tahap refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan menelaah hasil belajar kemampuan mengenal angka dalam menyusun puzzle pada anak kelompok B TK Teratai UNM Kota Makassar hasil observasi aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar anak pada siklus pertama yang dilakukan oleh guru dan observer. Tahap tersebut menganalisa keberhasilan dan kelemahan dalam pembelajaran kemampuan mengenal angka dalam menyusun puzzle pada siklus pertama dan menjadi masukan untuk dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, Tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui media puzzle untuk peningkatan perkembangan kognitif dalam mengenal angka, berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak. Kegiatan observasi menggunakan pedoman observasi berbentuk *chek list.*

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan. Tes dilakukan setiap akhir siklus dengan tujuan mengukur penguasaan materi dalam mengenal angka melalui media puzzle untuk peningkatan perkembangan kognitif pada anak usia kelompok B PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat yang dianggap penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proses pembelajaraan berupa arsip-arsip yang dapat memberi informasi data kemampuan mengenal angka dan dokumen berupa jumlah anak, RPPH, media puzzle angka, observasi mengajar guru dan observasi belajar anak tentang mengenal angka dan foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang di peroleh dari hasil observasi di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dimana data kualitatif yang dimaksud adalah gambaran aktifitas mengajar guru dan belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan media puzzle yang dapat menigkatkan perkembangan kognitif dalam mengenal angka, dan untuk mengetahui keberhasilan pada setiap siklus. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran. Menurut Kurnia (2010) data dari hasil observasi pada setiap anak di beri penilaian sesuai dengan tingkatan kemampuannya

(•) = B (Baik)

(√)= C (Cukup)

(ᴼ)= K (Kurang)

Keterangan :

Jenis penilaian yang dilakukan ada tiga macam, yakni :

* 1. Menyusun puzzle angka 1-20

●: Jika anak mampu menyusun puzzle angka 1-20 dengan baik

√: Jika anak tidak mampu menyusun puzzle angka 1-20

○: Jika Anak tidak mampu menyusun puzzle angka 1-20 meskipun dengan bantuan guru

c. Menghitung angka 1-20

●: Jika anak mampu menghitung angka 1-20 dengan baik

√ : Jika anak tidak mampu menghitung angka 1-20

○: Jika anak tidak mampu menghitung angka 1-20 meskipun dengan bantuan guru

d. Mengenali angka 1-20

●: Jika anak mampu mengenali angka 1-20 dengan baik

√ : Jika anak tidak mampu mengenali angka 1-20

○: Jika anak tidak mampu mengenali angka 1-20 meskipun dengan bantuan guru

e. Menghubungkan angka dengan banyaknya benda

● : Jika anak mampu menghubungkan angka dengan banyaknya benda

√: Jika anak tidak mampu menghubungkan angka dengan banyaknya benda

○: Jika anak tidak mampu menghubungkan angka dengan banyaknya benda meskipun dengan bantuan guru

Adapun penafsiran data kualitatif yang diadaptasi dari Bungin (2007) dilakukan dengan persamaan berikut:

Hasil perhitungan nilai peserta didik dari masing-masing hasil observasi ini kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dan hasil siklus II. Hal ini akan memperlihatkan presentasi peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal angka pada anak kelompok B PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

1. **Indikator Keberhasilan**

. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam perkembangan kognitif mengenal angka melalui media puzzle. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, anak telah melakukan indikator perkembangan yang telah di tentukan sesuai dengan aspek yang dinilai dan peneliti menargetkan hasil dalam penelitian ini sebesar ˃70 dari keseluruhan jumlah anak didik yang telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan kemampuan mengenal angka.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan berhasil tidaknya media puzzle dalam mengenal angka untuk meningkatkan perkembagan kognitif adalah dengan menggunakan kriteria standar yang diadaptasi dari Bungin (2007) sebagai berikut:

Tabel 3.2

|  |
| --- |
| **interval Kategori** |
| 70 – 100 Baik (B)  36 – 69 Cukup (C)  0 – 35 Kurang (K) |

Kriteria Indikator Keberhasilan: Bungin (2007)